

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Primigravida merupakan istilah untuk ibu yang pertama kali mengalami kehamilan (Fitria, Ulfah and Hasanudin, 2024). Pada ibu primigravida bisa berlangsung normal namun dapat pula berlangsung dengan masalah. Satu dari permasalahan yang bisa menjangkit ibu primigravida ialah anemia (Simorangkir *et al.*, 2022).

Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi di mana sel darah merah atau tingkat hemoglobin tidak mencapai 11 g/dL (Wahyuni, Hartati and Wanda, 2023). Anemia diderita ibu hamil umumnya anemia defisiensi besi. Peningkatan keperluan zat besi pada ibu hamil adalah sebesar 200 hingga 300% atau sekitaran 1040 mg. Dalam tubuh ibu hamil zat besi didistribusikan diantaranya penyaluran ke janin sejumlah 300 mg, pertumbuhan plasenta sejumlah 50 hingga 75 mg, memelihara sel darah merah sejumlah 450 mg, serta digunakan ketika melahirkan sejumlah 200 mg (Farhan and Dhanny, 2021). Oleh karena itu, zat besi (Fe) sangat diperlukan saat fase kehamilan. Jika kebutuhan Fe tersebut tidak dipenuhi maka akan menimbulkan risiko atau masalah pada ibu dan janin.

Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Jawa Timur periode 2023 tercatat jumlah total hamil yang menderita anemia 10,58% (*Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*, 2023). Sedangkan angka kejadian anemia di Kabupaten Bangkalan sebesar 9,07%. Sumber data di wilayah Puskesmas

Tongguh pada tahun 2024, ibu yang mengalami anemia 27% dari 225 orang ibu hamil.

Anemia pada kehamilan terjadi sebab meningkatnya volume plasma serta meningkatnya eritrosit tidak sebanding sehingga mengakibatkan kadar hemoglobin rendah (Kurniasih, 2022). Faktor utama terjadinya anemia pada ibu hamil dapat dikarenakan kurangnya zat besi, yang dikenali dengan anemia defisiensi zat besi. Kondisi ini terjadi ketika tubuh dalam kondisi keterbatasan zat besi, asam folat, serta vitamin B12, yang dapat disebabkan oleh asupan gizi yang tidaklah memadai atau buruknya kecukupan zat besi dalam tubuh (Vira, Mutoharoh and Indarjo, 2024).

Adapun faktor penyebab anemia pada ibu primigravida dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman ibu dalam menjaga kesehatan terjadinya anemia selama kehamilan, karena ibu sedang hamil untuk pertama kalinya (Permatasari, Farida and Widiyanto, 2020). Unsur lainnya yang memberi pengaruh terhadap penyerapan zat besi pada tubuh diantaranya ialah kesalahan dalam cara ibu mengonsumsi tablet Fe, yang bisa menghambat proses penyerapan zat besi. Kemudian, kurangnya asupan protein, sayuran, dan buah-buahan, serta kebiasaan mengonsumsi teh dan kopi dalam jumlah berlebihan juga turut berkontribusi (Aminah *et al.*, 2024). Ibu hamil yang menderita anemia saat kehamilan bisa menimbulkan dampak pada dirinya dan janinnya.

Anemia saat kehamilan sangat berisiko untuk ibu serta janin. Efek anemia bagi ibu saat fase kehamilan seperti dispnea, kelelahan, permasalahan tidur, peningkatan risiko pendarahan ketika bersalin, preeklamsia, serta sepsis (Aminah *et al.*, 2024). Persalinan pre maturitas, hambatan tumbuh kembang

janin, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD). Saat masa persalinan dapat mengakibatkan gangguan his, kala pertama dapat berlangsung lama. Pada masa nifas bisa terjadi subinvolusi uteri, perdarahan post partum, infeksi puerperium serta pengeluaran ASI menurun (Simorangkir *et al.*, 2022). Dampak anemia pada janin menyebabkan mortalitas janin dalam kandungan (IUFD), kecacatan bawaan, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) serta anemia pada bayi yang dilahirkan (Setiawati *et al.*, 2014).

Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi dampak pada ibu hamil antara lain pemeriksaan kadar Hb sebanyak dua kali selama kehamilan dan pemberian tablet Fe. Dimana ibu hamil diharuskan mengonsumsi 180 tablet Fe sepanjang enam bulan pada masa kehamilan (Kemenkes RI, 2024). Sehingga, peranan bidan dinilai begitu krusial dalam pencegahan anemia pada ibu hamil, yang dapat memberikan dampak positif. Peran ini dapat dijalankan melalui edukasi kesehatan pada setiap kunjungan ibu hamil, seperti memberikan informasi tentang cara yang tepat dalam mengonsumsi tablet Fe serta penjelasan mengenai pentingnya konsumsi makanan yang kaya zat besi, semisal daging, ikan, hati, telur, sayuran hijau, buah-buahan, kacang-kacangan, serta biji-bijian (Minasi *et al.*, 2021). Selain itu deteksi dini anemia dapat dilakukan pada Wanita Usia Subur (WUS) melalui skrining awal dan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan anemia. Dengan demikian, penanganan anemia dapat dilakukan sebelum munculnya komplikasi (Hamisah, Atira and Naja, 2025).

Petugas kesehatan menangani anemia pada ibu hamil melalui cara pemberian suplemen zat besi dan menyelesaikan faktor penyebabnya, seperti memperbaiki pola makan serta mengobati infeksi cacing tambang, hemoroid, atau menoragia, agar kondisi anemia difisiensi zat besi tidak berulang di kemudian hari (Arya *et al.*, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen asuhan kebidanan pada primigravida trimester III dengan letak lintang dan anemia ringan di Puskesmas Tongguh

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mendesripsikan laporan kasus pada primigravida trimester III dengan letak lintang dan anemia ringan di Puskesmas Tongguh

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi pengkajian data subyektif pada primigravida trimester III dengan letak lintang dan anemia ringan
- 2) Mengidentifikasi data obyektif pada primigravida trimester III dengan letak lintang dan anemia ringan
- 3) Mengidentifikasi analisa pada primigravida trimester III dengan letak lintang dan anemia ringan
- 4) Mengidentifikasi penatalaksanaan pada primigravida trimester III dengan letak lintang dan anemia ringan

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan wawasan melalui pustaka yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan keilmuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dikehendaki agar bisa meningkatkan pelayanan kebidanan dikondisi nyata, terutama untuk ibu hamil dengan anemia. Meningkatkan status kesehatan ibu hamil tentang perawatan anemia sehingga bisa meminimalisir risiko terjadinya masalah atau komplikasi akibat anemia. Peneliti bisa mengimplementasikan ilmu kebidanan yang didapatkan sepanjang mengenyam bangku kuliah, sekaligus menjadikan sebagai pengalaman.